

STUDI KELAYAKAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN USAHA KESEHATAN GIGI SEKOLAH DI SDN 1 JAGAPURA WETAN

Antini Giovi Dwi Oktaviani^{1*}, Yonan Heriyanto¹, Devy Octaviana¹
Megananda Hiranya Putri⁴

^{1*} Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi,
Politeknik Kemenkes Bandung

ABSTRACT

School Dental Health Business (UKGS) is a program launched by the government that must be implemented and is an integral part of the School Health Business (UKS). UKGS services are carried out in a planned manner, for students, especially primary school students, within a certain period of time and are organized on an ongoing basis. The purpose of this study was to determine the feasibility of planning School Dental Health Business (UKGS) at SDN 1 Jagapura Wetan. The type of research used is qualitative with a focus interviewed design. The subjects selected to obtain information were the Head of the health center, the Principal, the School Committee and 9 parents of students. Information about infrastructure facilities, stated that SDN 1 Jagapura Wetan has 6 classes, there are UKS facilities, training on UKS has been held, already has a small doctor, has a good and clear water source, has an empty room to be used as UKGS, there is scheduled guidance from the puskesmas once a semester. The school also has an adequate source of electricity. Research that has been conducted regarding the Feasibility Study of UKGS Development Planning at SDN 1 Jagapura Wetan proves that SDN 1 Jagapura Wetan is feasible to establish UKGS because it has fulfilled the requirements for UKGS development and the responses given by informants received positive responses and agreed to establish UKGS. Conclusion: SDN 1 Jagapura Wetan deserves to establish UKGS because it has fulfilled the requirements for UKGS development.

Key words: Dental Health, Feasibility Study, UKGS

ABSTRAK

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah yang harus dilaksanakan dan merupakan bagian integral dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Layanan UKGS dilaksanakan secara terencana, pada para siswa terutama siswa Sekolah Tingkat Dasar (STD) dalam suatu kurun waktu tertentu dan diselenggarakan secara berkesinambungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan perencanaan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di SDN 1 Jagapura Wetan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan desain wawancara terpusat (*focus interviewed*). Subyek yang dipilih untuk mendapatkan informasi adalah Kepala puskesmas, Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan 9 orang tua siswa. Informasi tentang sarana prasarana, menyatakan bahwa SDN 1 Jagapura Wetan memiliki 6 kelas, ada fasilitas UKS, pernah diadakannya pelatihan tentang UKS, sudah memiliki dokter kecil, memiliki sumber air yang bagus dan jernih, mempunyai ruangan kosong untuk dijadikan UKGS, ada pembinaan terjadwal dari puskesmas dalam 1 semester 1 kali. SDN tersebut juga mempunyai sumber listrik yang memadai. Penelitian yang telah di lakukan mengenai Studi Kelayakan Perencanaan Pembangunan UKGS di SDN 1 Jagapura Wetan membuktikan bahwa di SDN 1 Jagapura Wetan layak didirikan UKGS karena sudah memenuhi persyaratan pembangunan UKGS dan respon yang diberikan oleh para informan mendapat tanggapan positif dan menyetujui untuk didirikan UKGS. Simpulan: di SDN 1 Jagapura Wetan layak didirikannya UKGS karena sudah memenuhi persyaratan pembangunan UKGS.

Kata kunci: Kesehatan Gigi, Studi Kelayakan, UKGS

PENDAHULUAN

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yaitu suatu program yang telah berjalan sejak tahun 1951 yang harus dianggarkan oleh Pemerintah Daerah yang dirancang oleh Pemerintah Pusat (Marliny *et al.*, 2021). UKGS merupakan suatu badan usaha di bidang kesehatan gigi dan mulut dari bagian Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang terencana dengan sistematis yang ditujukan pada siswa Sekolah Dasar dan diselenggarakan dalam suatu kurun waktu tertentu secara berkesinambungan (Kemenkes RI, 2012 *et* Suwarjo & Afiliasi, 2021).

UKGS adalah susunan dari bagian kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang focus pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Program ini melibatkan Sekolah Dasar di luar Gedung Puskesmas sebagai kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. UKGS mempunyai program yang diberikan pada siswa seperti pemeriksaan gigi dan mulut pada siswa dengan kondisi gigi buruk atau penanganan darurat contohnya gigi bengkok, gigi persistensi, gigi goyang, dan lainnya (Darwita dan Pratiwi, 2006 *cit* Astuti & Mokhtar, 2018). UKGS mempunyai tujuan yaitu untuk mengoptimalkan kesehatan gigi dan mulut pada kelompok anak usia 5-14 tahun. UKGS mempunyai program yang terdiri dari upaya promotive seperti pemberian penyuluhan Pendidikan kesehatan gigi mengenai penyebab gigi berlubang, susunan gigi, struktur gigi, gaya hidup, perilaku anak, cara menyikat gigi, pola makan, promosi pelayanan kesehatan, diet makanan, dan pemilihan pasta gigi (Suwarjo & Afiliasi, 2021).

Murid prasekolah membutuhkan perhatian khusus pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Banyak persoalan terkait kesehatan gigi dan mulut yang dapat timbul pada kelompok tersebut. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan diantara kelompok umur lainnya, kelompok umur anak prasekolah sangat rendah ditemui kebiasaan pemilihan waktu hanya 1,1% yang benar yaitu pada kelompok umur 3-4 tahun dan kelompok umur 5-9 tahun dimana anak usia prasekolah termaksud didalamnya hanya 1,4%. Kemudian, temuan penyakit gigi sebesar 41,1% pada kelompok usia 3-4 tahun dan sebesar 67,3% pada kelompok usia 5-9 tahun (Kementerian

Kesehatan RI, 2019). Kondisi tersebut menunjukkan kelompok murid prasekolah adalah kelompok rentan dengan masalah kesehatan gigi dan mulut (Erwin *et al.*, 2023)

Berdasarkan UU RI No.36 tahun 2009 Tentang Kesehatan Pada pasal 46 dinyatakan bahwa: “untuk mewujudkan derajat kesehatan yang dengan setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh pada bentuk upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk aktivitas menggunakan pendekatan promotif, preventif, kuratif, serta rehabilitasi yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan” (UU RI No.36 tahun 2009 pasal 47). Hal ini dilaksanakan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat secara optimal, baik Kesehatan secara umum maupun Kesehatan Gigi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Jagapura Wetan untuk mengetahui kelayakan pembangunan UKGS di lokasi tersebut diperoleh informasi bahwa pada SD tersebut memiliki 6 kelas, adanya fasilitas UKS, pernah diadakannya pelatihan tentang UKS, adanya Dokter Kecil di SDN 1 Jagapura, memiliki sumber air yang bagus dan jernih, mempunyai ruangan kosong untuk dijadikan UKGS, adanya pembinaan dari puskesmas yang terjadwal dalam 1 semester 1 kali, SDN 1 Jagapura Wetan mempunyai sumber listrik sebesar 1300volt.

Berdasarkan hal ini maka peneliti berminat ingin melakukan penelitian tentang “Studi Kelayakan Perencanaan Pembangunan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di SDN 1 Jagapura Wetan Kec.Gegesik Kab.Cirebon

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan desain penelitian wawancara terpusat (*focus interviews*). Penelitian kualitatif tertuju bukan pada kuantitas tapi pada kualitas dari data-data yang telah dikumpulkan.

Penelitian dilakukan di SDN 1 Jagapura Wetan Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon yang terletak di jalan raya Gegesik. Penelitian ini akan dilakukan dari mulai bulan September 2023 - Maret 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua/wali murid, komite sekolah, kepala sekolah dan kepala puskesmas yaitu sebesar 12 narasumber. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Jumlah sampel penelitian ini adalah 4 narasumber

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menyaring data yang akan diambil atau tidak selama dan setelah pengumpulan data yang berkontribusi pada data dalam menjawab fokus penelitian.

Analisis data kualitatif berproses bukan rangkaian angka melainkan data yang tersedia berupa kata-kata. Dalam aneka macam cara data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang menggunakan kata-kata yang biasanya diproses sebelum digunakan tetapi tetap analisis kualitatif yang disusun dalam kata-kata yang diperluas.

HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data tentang Studi Kelayakan Perencanaan Pembangunan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah di SDN 1 Jagapura Wetan dengan metode wawancara. Adapun narasumber pada penelitian ini adalah sebanyak 12 orang yang terdiri dari 9 Orang Tua Siswa SDN 1 Jagapura Wetan, 1 orang Kepala Sekolah SDN 1 Jagapura Wetan, 1 orang Komite Sekolah SDN 1 Jagapura Wetan, 1 orang Kepala Puskesmas Gegesik (yang diwakili oleh Terapi Gigi dan Mulut).

Hasil informasi mengenai kelayakan bahwa pada SD tersebut memiliki 6 kelas, adanya fasilitas UKS, pernah diadakannya pelatihan tentang UKS, adanya dokter kecil di SDN 1 Jagapura, memiliki sumber air yang bagus dan jernih, mempunyai ruangan kosong untuk dijadikan UKGS, adanya pembinaan dari puskesmas yang terjadwal dalam 1 semester 1 kali, SDN 1 Jagapura Wetan mempunyai sumber listrik sebesar 1300volt.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah, dan kepala puskesmas setuju atas pendirian UKGS di SDN 1 Jagapura Wetan karena dari banyaknya sekolah di kecamatan gegesik

banyak kasus gigi yang parah dan karies gigi merupakan kasus yang paling banyak.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah dan kepala puskesmas berkaitan dengan alasan pendirian UKGS di SDN 1 Jagapura Wetan karena akan sangat praktis apabila ada siswa yang merasa giginya goyang tidak perlu ke puskesmas.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah, dan orang tua siswa/i berkaitan dengan tanggapan tentang pendirian UKGS di SDN 1 Jagapura Wetan mereka setuju karena dapat membantu siswa dalam menjaga kesehatan giginya.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan komite sekolah berkaitan dengan tanggapan membantu sekolah atau tidak ukgs ini membantu sekolah/puskesmas karena dari banyaknya siswa yang dirujuk ke puskesmas hanya beberapa siswa yang datang.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan komite sekolah berkaitan dengan keuntungan pihak sekolah dan juga keuntungan pihak puskesmas atas pendirian UKGS di SDN 1 Jagapura Wetan yaitu kesehatan gigi siswa dapat dipantau dari sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala puskesmas yang berkaitan dengan kendala pihak puskesmas atas pendirian UKGS di SDN 1 Jagapura Wetan yaitu dari pihak sekolah menyesuaikan jadwal dengan kalender sekolah, karena dua kali pelaksanaan dalam satu tahun dapat dilakukan pada setiap tahun ajaran baru.

Hasil wawancara dengan orang tua/ wali murid yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut agar kondisi pertumbuhan dan perkembangan gigi anak bagus dan terhindar dari berbagai penyakit gigi.

Hasil wawancara dengan orang tua/ wali murid yang berkaitan dengan sosialisasi tentang UKGS yaitu belum pernah ada sosialisasi mengenai UKGS.

Hasil wawancara dengan orang tua/ wali murid yang berkaitan dengan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah yaitu sebagian besar belum pernah mendengar mengenai UKGS dan hanya satu orang tua/wali murid yang tahu mengenai UKGS.

Hasil wawancara dengan orang tua/wali murid berkaitan dengan kegiatan UKGS di SDN 1 Jagapura Wetan yaitu seperti pencabutan gigi, penambalan gigi, dan mencegah gigi berlubang.

Hasil wawancara dengan orang tua/ wali murid yang berkaitan dengan tujuan pendirian UKGS di SDN 1 Jagapura Wetan yaitu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut pada setiap siswa.

Hasil wawancara dengan orang tua/ wali murid yang berkaitan dengan program-program UKGS di SDN 1 Jagapura Wetan yaitu memantau kesehatan gigi siswa seperti pemeriksaan gigi, pencabutan gigi, penambalan gigi, dan pengobatan gigi.

Hasil wawancara dengan orang tua/ wali murid yang berkaitan dengan pentingnya program UKGS di SDN 1 Jagapura Wetan yaitu sangat penting karena lokasi sekolah yang jauh dari puskesmas dapat menjaga kesehatan gigi siswa dari dekat.

Hasil wawancara dengan orang tua/ wali murid yang berkaitan dengan biaya UKGS di SDN 1 Jagapura Wetan yaitu setuju, jika ada pembayaran dengan harga terjangkau pun setuju.

Hasil wawancara dengan orang tua/ wali murid yang berkaitan dengan persetujuan pemeriksaan UKGS di SDN 1 Jagapura Wetan yaitu bersedia dilakukan pemeriksaan gigi pada siswa, karena hal tersebut sangat mendukung untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut.

PEMBAHASAN

Derajat kesehatan gigi dan mulut ditentukan oleh berbagai faktor yang biasanya terjadi pada anak seolah dasar seperti pengetahuan orang tua, perilaku anak dan orang tua, pelayanan kesehatan, lingkungan tempat tinggal. Dalam mengobati penyakit ygigi yang dialami apada anak sekolah dasar harus mendapatkan perhatian penuh baik itu pencegahan maupun penanganan dari sebagai satu seatuan. Upaya kesehatan yang dapat ditunjang agar derajat kesehatan gigi yang maksimal dapat tercapai, khususnya bidang kesehatan gigi dan mulut perlu mendapatkan perhatian salah satunya melalui wadah UKGS bagi siswa sekolah dasar di setiap sekolah (Nurwiyana Abdullah, 2018). Manfaat lain dari UKGS yaitu anak menjadi tidak takut pada perawatan gigi. Hal ini karena anak meniru siswa lain yang berani ketika dirawat giginya, dan ini berdampak positif, sehingga kasus yang ada di rongga mulutnya dapat teratasi.

Hasil observasi dan wawancara mengenai studi kelayakan di SDN 1 Jagapura Wetan mendapatkan informasi adanya saluran pembuangan air yang baik, tersedianya sumber daya listrik (450 watt/220 volt), air bersih, terdapat penerangan, mebelair 1 set, wastafel, toilet, tempat sampah, dan respon orang tua terhadap pendirian UKGS.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah komite sekolah SDN 1 Jagapura Wetan dan kepala puskesmas mengatakan bahwa setuju akan di laksanakan atau didirikannya UKGS pada sekolah tersebut (kotak 1), karena kepala sekolah, komite sekolah SDN 1 Jagapura Wetan dan Kepala puskesmas tersebut mengatakan bahwa siswa/i SDN 1 Jagapura Wetan banyak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya pada anak kelas 1 3 dan 5, ada kurang lebih 20 siswa/i dalam 1 bulan yang tidak masuk sekolah dikarenakan sakit gigi. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian (Fatimatuszahro *et al.*, 2018) yang mengatakan bahwa hasil pemeriksaan pada siswa SDN 03 dan 04 Bangsalsari menunjukkan kategori tinggi dengan rata rata setiap siswanya terdapat 6 gigi yang karies. Hal tersebut terjadi di SDN 04 Bangsaisari pada siswa dengan hasil rata-rata pada tiap anak terdapat 5 gigi karies. Faktor yang ikut berkontribusi antara lain, pengetahuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya. Selain itu, kebiasaan anak yang sering makan makanan manis dan kariogenik yang dapat berisiko terkena gigi berlubang. Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu antara waktu makan, jenis makan, dan frekuensi makan makanan kariogenik mendapatkan hubungan dengan kejadian karies gigi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah SDN 1 Jagapura Wetan dan kepala puskesmas mengemukakan alasan (kotak 2 dan 3) bahwa adanya UKGS ini sangat membantu dan juga kesehatan gigi untuk anak itu sangat penting, jadi perlu adanya kegiatan tersebut. Hal ini di dukung dengan Departemen Kesehatan RI, 1996 yang mengatakan bahwa Undang – Undang kesehatan No.23 tahun 1992 menyebutkan sekolah yang menyelenggarakan kesehatan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat guna mengoptimalkan mereka menjadi sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang memungkinkan mendapatkan

harmonisnya pertumbuhan dan perkembangan kesehatan gigi.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah SDN 1 Jagapura Wetan dan kepala puskesmas terkait dengan keuntungan dari masing masing pihak apa saja (kotak 5) mengatakan bahwa kita akan lebih sehat atau lebih baik dengan adanya anak - anak diliat kondisi giginya itu terkontrol dan bisa dicek, kemudia dari pihak puskesmas mengataka,mungkin manfaat jika didirikannya UKGS ini bisa membantu anak anak yang ada di sekolah tersebut, dan lebih terpantau juga jika adanya UKGS. Hal ini di dukung dengan adanya hasil penelitian dari Nasution Ningrum *cit* HASNIA.,(2020) mengatakan bahwa kegiatan UKGS bermanfaat serta menguntungkan untuk dapat menjadi kan anak sekolah mampu menjaga gigi dan mulutnya dan mampu dalam tepatnya mengambil Tindakan apabila diperlukan untuk mencari pengobatan. Hal tersebut memungkinkan anak secara maksimal dapat tumbuh dan berkembang guna derajat kesehatan gigi yang dapat tercapai.

Dari hasil wawancara dengan kepala puskesmas terkait dengan kendala dari pihak puskesmas (kotak 6) mengatakan bahwa dari pihak puskesmas kadang kendalanya menyesuaikan jadwal dengan kalender sekolah, dikarenakan pelaksanaan ini 2x ya dalam 1 tahun dan juga ada kendala dari data yang sudah di kasih kemudian pas di tindak lanjuti di sekolah kadang jumlah muridnya beda, antara yang sudah di sediakan dengan yang di lapangan. Hal ini di dukung dengan adanya penelitian dari Wahana Ekonomika,(2017) yang mengatakan Kurangnya memadai fasilitas dalam proses pengolahan dan pelaporan data menjadi kendala, tidak mendukungnya proses pengolahan dari computer yang telah disediakan. Masih menggunakan cara manual dari semua data yang diolah, sehingga mulai dari penulisan sampai hasil perhitungan sering terjadi banyak kesalahan. Beberapa respon dari SD juga masih sering terhadi akan kurang pedulinya pada kegiatan UKGS ini. Petugas UKGS dalam memberikan programnya ke sekolah menjadi enggan untuk melaksanakannya bagi petugas UKGS. Setelah dilakukan analisis Kembali, ternyata pihak SD hanya menyediakan fasilitas dan agenda Puskesmas hanya kegiatan UKGS, akan tetapi UKGS dalam agenda setiap Sekolah Dasar harus dimasukkan Ketika dikaji ulang

pada rapat dinas kesehatan dan perwujudan kegiatan tersebut didukung oleh pihak Puskesmas.

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa/i SDN 1 Jagapura Wetan tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut (kotak 7) mengatakan bahwa kesehatan gigi dan mulut pada anak anak usia sekolah itu sangat penting. Hal ini di dukung dengan adanya penelitian dari Putri & Suri, (2022) mengatakan bahwa tidak dapat dipisahkan antara kesehatan umum dengan kesehatan gigi karena akan mempengaruhi kondisi tubuh secara menyeluruh (Lossu dkk.,2015). Mempunyai gigi yang sehat maka akan mempengaruhi kegiatan sehari-hari seperti berbicara, tidak mempunyai masalah gigi, makan tidak terganggu, namun yang masih mempunyai masalah gigi sebanyak 23% pada tahun 2007 dan sebanyak 26% pada tahun 2013, artinya setiap tahun terjadi peningkatan masalah kesehatan gigi (Kemenkes RI, 2007 &2013).

Berbagai penyakit gigi sering menyerang pada anak usia sekolah dasar yang berhubungan dengan kebersihan diri dan lingkungan yang dapat dicegah dari baik dan benarnya cara menyikat gigi, kebiasaan memakai sabun Ketika mencuci tangan. Penyakit yang sering menyerang yaitu kecacingan, diare, sakit gigi, dan lainnya(Saputra, 2013 dalam (Fatmawati, 2018). Prevalensi penyakit gigi dan mulut yang tinggi salah satunya adalah karies. Studi terdahulu menyatakan bahwa pada negara berkembang prevalensi karies terus meningkat (Aubrey dan Marcelo, 2006 *cit* Putri & Suri, 2022)

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa/i SDN 1 Jagapura Wetan tentang adanya sosialisasi (kotak 8) UKGS mengatakan bahwa belum pernah adanya sosialisasi tentang UKGS. Hal ini di dukung dengan adanya penelitian dari Erwin et al., (2023) mengatakan bahwa sosialisasi kegiatan wajib dilakukan untuk memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan kepada pengelola sekolah dan orangtua murid. Kegiatan terlaksana dengan baik dan tim pelaksana berkunjung melakukan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru-guru SD untuk memberikan penjelasan gambaran kegiatan. Evaluasi kegiatan menunjukkan antusias yang baik pengelola sekolah menyambut baik adanya program usaha kesehatan gigi yang rutin terlaksana di lingkungan sekolah. Pengelola sekolah

menyepakati bentuk kegiatan yang direncanakan, waktu pelaksanaan kegiatan 1x seminggu yaitu setiap hari sabtu selama 4 bulan, jadwal kegiatan pelayanan kesehatan gigi dapat fleksibel menyesuaikan dengan agenda program sekolah jika dalam perjalanan berbenturan, menyediakan ruangan untuk tempat pelayanan kesehatan gigi, mensosialisasikan informasi pelaksanaan program ini kepada orang tua murid.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa/i tentang pengetahuan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah dan kegiatannya UKGS (kotak 9 dan 10) mengatakan bahwa mereka belum pernah mendengar tentang UKGS. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian Kementerian Kesehatan.,(2012) yang mengatakan bahwa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah upaya meningkatkan dan memelihara kesehatan gigi pada siswa di sekolah dan membina lingkungan kehidupan sekolah yang sehat melalui pemberian Pendidikan dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan juga hasil penelitian dari Marlina *et al.* (2021) mengatakan bahwa upaya penanggulangan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah pada pencegahan penyakit gigi melalui program UKGS. Program UKGS bagian internal dari UKS yang secara terencana melaksanakan kegiatan kesehatan gigi dan mulut terutama pada siswa yang mempunyai penyakit gigi dan sering ditemukan pada usia anak sekolah dasar. Seperti yang dikemukakan oleh Widyaningsih (2000 *cit.* Junaidi *et al* 2007), anak sering kesulitan Ketika makan yang disebabkan oleh bermacam-macam faktor seperti faktor penyakit, nutrisi, dan psikolog. Faktor penyakit yang menyebabkan terjadinya masalah gigi seperti gigi dan mulut yang mempunyai kelainan contohnya gigi berlubang, sariawan, dan gusi bengkak.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa/i SDN 1 Jagapura Wetan tentang tujuan UKGS (kotak 11) mengatakan bahwa untuk kesehatan gigi anak anak, supaya lebih baik lagi ya giginya. Hal ini sejalan dengan Departemen Kesehatan RI (1996) meliputi, kesehatan gigi dan mulut pada siswa yang tercapai dengan optimal yang berlandaskan dengan visi Indonesia Sehat tahun 2010 sebesar 20% kelompok anak usia 12 tahun PTI (*Performed Treatment Indeks*) dan mendapatkan *indeks* DMF-T. Selain itu, tujuan dari kegiatan UKGS ini untuk meningkatkan persentase

pemeriksaan gigi baik itu pencegahan maupun pengobatan pada murid sekolah dasar yang telah mendapatkan pelayanan tersebut sesuai dengan Visi Indonesia Sehat 2015 di Kabuparen Sleman.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa/i SDN 1 Jagapura Wetan mengatakan bahwa sangat penting ya, karekan menyangkut kesehatan, jadi apapun yang berhubungan dengan kesehatan pasti penting (kotak 12 dan 13). Hal ini juga di dukung dengan hasil penelitian dari Dianti, (2017) yang mengatakan bahwa menurut Rismawati (2012) pembangunan kesehatan yang dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kesehatan dengan memberikan prioritas pada pencegahan penyakit termasuk pada anak usia sekolah dasar dengan tidak mengabaikan upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan yang optimal demi tercapainya derajat kesehatan. Penunjang optimalnya upaya kesehatan perlu mendapatkan upaya perhatian di bidang kesehatan gigi dan mulut. Upaya kesehatan gigi tersebut dari aspek lingkungan, Pendidikan, pengetahuan, kesadaran masyarakat, serta pencegahan dan pengobatan perlu ditinjau. Secara keseluruhan kondisi kesehatan gigi dan mulut oleh sebagian besar orang sudah diabaikan. Tidak bergitu dianggap penting bahwa perawatan gigi dan mulut itu sepele, padahal manfaatnya dalam menunjang kesehatan dan penampilan sangat vital.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa/i SDN 1 Jagapura Wetan mengatakan untuk biaya tersebut akan besar atau tidak dan ketika melakukan sosialisasi, orang tua siswa/i mengatakan bahwa mereka setuju jika UKGS itu berbiaya, dan juga untuk program ukgs ini memang memerlukan biaya, dikarenakan adanya tipe tipe UKGS (kotak 14). Hal ini di dukung dengan adanya pedoman UKGS (2012: hal 41) biaya yang sumbernya dari orang tua murid, sponsor bantuan dari perusahaan pasta dan sikat gigi yang merupakan bagian dari promosi produk kesehatan gigi ke sekolah dasar yang ditujukan. Pelaksanaan dengan membuat perencanaan atau proposal, biayanya bersumber dari masyarakat mengenai program promotive dan prevensi tentang penyuluhan Pendidikan kesehatan gigi dengan tema menyikat gigi Bersama di sekolah dalam bentuk kerja sama yang ditawarkan kepada pihak swasta. UKGS khususnya promosi dengan dana sehat

yang bekerja sama antara orang tua murid dengan guru, Komite Sekolah pihak Puskesmas, Dinas Pendidikan dapat dilaksanakan kepada orang tua murid kelas 1 dengan pendekatan Ketika tahun ajaran baru. Hal tersebut secara berkelanjutan dapat dilaksanakan dan dapat mengetahui hasil yang dicapai dari target program yang direncanakan. Hanya sebesar lima ribu rupiah untuk biaya materi per anak per tahun termasuk sabun, sikat, dan pasta gigi. Hasilnya, sebagai indikator berkurangnya kunci dari penyakit gigi dan mulut, seperti penyakit menular yang menurun sebanyak 30-50%, karies gigi menjadi sedikit dengan persentase 40-50%, kesehatan yang diperbaiki yang meningkatkan permormaa angka kehadiran di sekolah dalam mencapai *Millenium Development Goals* karena telah membantu menciptakan kondisi kesehatan gigi tersebut.

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa/i mengatakan bahwa setuju jika anaknya di periksa giginya di UKGS (kotak 15), karena menurutnya kesehatan gigi itu penting untuk penampilan, namun tidak sedikit juga yang mengatakan bahwa anaknya takut untuk periksa ke dokter gigi ataupun di bawa ke klinik gigi. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian Heny Noor Wijayanti, (2023) yang mengatakan pada daerah gigi yang merupakan salah satu kesehatan tubuh bagian dari unsur kesehatan umum dalam pertumbuhan dan perkmebnagan anak normal yang menjadi faktor penting. Pengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan dari permasalahan gigi dan mulut pada anak berdampak pada kualitas hidup. Hal ini khususnya pada masa oertumbuhan dan perkembangan anak tidak boleh dibiarkan karena faktor pendukung bagi seorang anak yaitu pemenuhan asupan gizi. Gigi dan mulut merupakan bagian tubuh ayng masuknya makanan dan minuman yang bisa menentukan asupan gizi yang masuk ke dalam tubuh. Apabila kondisi gigi seseorang tidak sehat maka dapat menyebabkan kondisi kesehatan yang buru dari proses penyerapan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari peneliti yang telah di lakukan mengenai Studi Kelayan Perencanaan Pembangunan UKGS di SDN 1 Jagapura Wetan yaitu SDN

1 Jagapura Wetan layak didirikannya UKGS karena sudah memenuhi persyaratan pembangunan UKGS. Respon yang diberikan oleh kepala sekolah terkait dengan didirikannya UKGS mendapatkan tanggapan yang positif dengan menyetujuinya didirikan UKGS di SDN 1 Jagapura Wetan. Respon yang diberikan oleh anggota komite sekolah terkait dengan didirikannya UKGS mendapatkan tanggapan yang positif dengan menyetujuinya didirikan UKGS di SDN 1 Jagapura Wetan. Respon yang diberikan oleh kepala puskesmas (yang diwakilkan oleh terapis gigi dan mulut) terkait dengan didirikannya UKGS mendapatkan tanggapan yang positif dengan menyetujuinya didirikan UKGS di SDN 1 Jagapura Wetan. Respon yang diberikan oleh 9 orang tua siswa/i terkait dengan didirikannya UKGS mendapatkan tanggapan yang positif dengan menyetujuinya didirikan UKGS di SDN 1 Jagapura Wetan

DAFTAR RUJUKAN

1. Astuti, L. A., & Mokhtar, S. (2018). IbM UKGS (USAHA KESEHATAN GIGI SEKOLAH) SEKOLAH DASAR. *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 134–144. <https://doi.org/10.33096/balireso.v3i2.80>
2. Erwin, E., Pujirahayu, R., Nurhati, T., & Asmawati, A. (2023). Usaha Kesehatan Gigi dan Mulut (UKGS) pada Sekolah Binaan TK Negeri Pembina Kendari dini seperti pada kelompok anak SD dan TK (Ningsih , Jasila and Muqsith ,. 4(1), 46–56. <https://doi.org/10.32639/jcse.v4i1.301>
3. Marliny, Hasnita, E., & Silvia. (2021). Analisis Pelaksanaan Pelayanan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (Ukgs) Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Human Care*, 3(6), 541–550. <https://dx.doi.org/10.32883/hcj.v6i3.1389>
4. Suwarjo, A. W. N. P., & Afiliasi. (2021). *Dental Care and Usaha Kesehatan Gigi Sekolah* -, S.-. (2017). <https://doi.org/10.33096/balireso.v8i1.193>.
5. Andy Cahyono, A. (2020). Survei Pelaksanaan Uks Sd Negeri Di Kecamatan Lamongan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*,

- 7(3).
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.2031>
6. Arianton, K., Meitriana, M. A., & Haris, I. A. (2019). Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Kelompok Bina Karya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 573–582. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i2.21591>
7. Astuti, L. A., & Mokhtar, S. (2018). IbM UKGS (USAHA KESEHATAN GIGI SEKOLAH) SEKOLAH DASAR. *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 134–144. <https://doi.org/10.33096/balireso.v3i2.80>
8. Dianti, Y. (2017). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
9. Ervina, Tahli, T., & Mulyadi. (2019). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(2), 11–21. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v2i2.6549>
10. Erwin, E., Pujirahayu, R., Nurhati, T., & Asmawati, A. (2023). Usaha Kesehatan Gigi dan Mulut (UKGS) pada Sekolah Binaan TK Negeri Pembina Kendari dini seperti pada kelompok anak SD dan TK (Ningsih , Jasila and Muqsith ,. 4(1), 46–56. <https://doi.org/10.32639/jcse.v4i1.301>
11. Faradiba, B., & Musmulyadi, M. (2020). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Usaha Waralaba Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian “Alpokot kocok Doubig” Di Makassar. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 52–61. <https://doi.org/10.46918/pay.v2i2.751>
12. Fatimatuszahro, N., Prasetya, R. C., Amalia, W., Wkkw, Ddkkd, & Wkwk. (2016). Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Di Desa Bangsalasari Kabupaten Jember. *Jurnal IKESMA*, 12(2), 84–90. <https://doi.org/10.35790/ebm.v1i1.4622>
13. Gerung, A. Y., Wowor, V. N. S., & Mintjelungan, C. N. (2021). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Siswa SD Dengan dan Tanpa Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). *E-GiGi*, 9(2), 124. <https://doi.org/10.35790/eg.9.2.2021.32958>
14. Hasnia, S., & Hasnia, S. (2020). Hubungan Keberhasilan Dalam Pelaksanaan Program Ukgs Di Sekolah Binaan Puskesmas Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun 2020. Skripsi
15. Heny Noor Wijayanti. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(2), 154–160. <https://doi.org/10.59110/rcsd.v2i2.201>
16. Kemenkes RI. (2012). Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). <http://pdgi.or.id/wp-content/uploads/2015/04/UKGS.pdf>
17. Marliny, Hasnita, E., & Silvia. (2021). Analisis Pelaksanaan Pelayanan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (Ukgs) Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Human Care*, 3(6), 541–550. <https://dx.doi.org/10.32883/hcj.v6i3.1389>
18. Permenkes RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi Dan Mulut.
19. Putri, V. S., & Suri, M. (2022). Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di RT 10 Kelurahan Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.36565/jak.v4i1.207>
20. Sembiring, M. H. B. (2020). Gambaran Peranan Pelayanan UKGS Tahap II terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa/i si SD Negeri 067099 Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan. Skripsi
21. Suwarjo, A. W. N. P., & Afiliasi. (2021). UKGS adalah bagian integral dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). *Dental Care and Treatment During Covid*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.31869/mi.v17i2.4284>